

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Mulyasa (2012, hlm. 11) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini dikarenakan peneliti menemukan adanya suatu masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, kebanyakan siswa lebih tertarik dengan praktek musik daripada teori musik, karena siswa sering mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam teori musik. Hal ini disebabkan guru sering menyampaikan materi tanpa menggunakan alat bantu instrumen musik ataupun melalui demonstrasi, khususnya kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam membaca notasi ritmik pada notasi balok pada suatu lagu baik itu lagu daerah maupun lagu nusantara, oleh karena itu melalui PTK ini guru dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang bervariasi, inovasi, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini guru dan peneliti sepakat bahwa peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas, sedangkan yang mengamati pada saat pembelajaran ritmik dengan media angklung adalah guru seni budaya. Peneliti bertindak sebagai pengajar dikarenakan guru belum memahami tentang cara media yang digunakan, sehingga guru memilih mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti dan kolaborator terlebih dahulu membuat perencanaan secara intensif terhadap mata pelajaran Seni Budaya khususnya dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan media angklung. Hal ini dilakukan agar guru seni budaya mengamati proses pembelajaran musik

dengan menggunakan media angklung pada pembelajaran ritmik. Sehingga guru dapat mengamati apa yang seharusnya diamati dalam pembelajaran tersebut

Desain penelitian yang dilakukan Penggunaan Angklung sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Ritmik pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

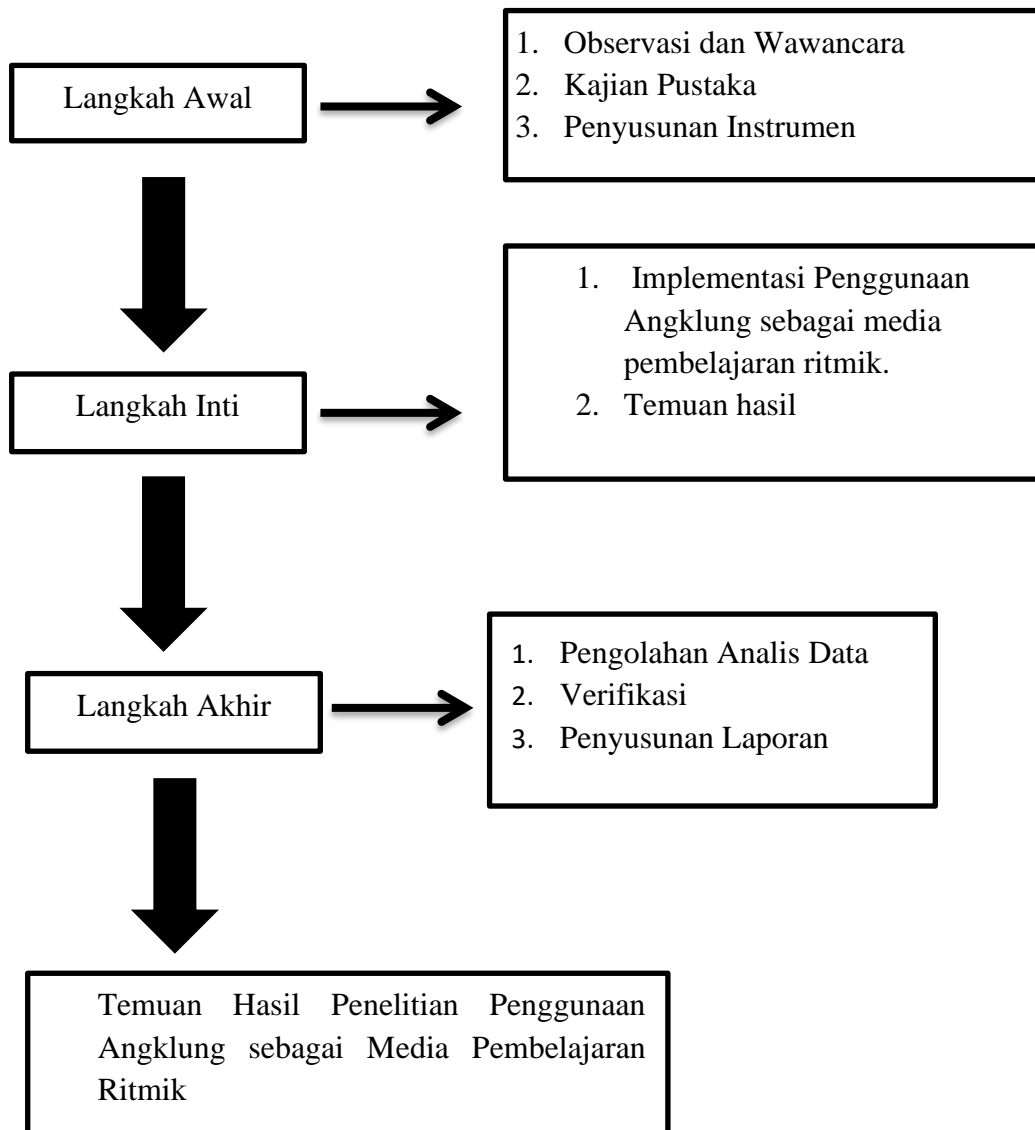


Diagram 3.1.  
Desain Penelitian tentang Penggunaan Angklung sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Ritmik  
(Sumber : Shally, 2018)

## 3.2. Setting Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Jl.Sukagalih Gg H.Gozali No.134 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Kecamatan Sukajadi Kelurahan Cipedes Kodepos 40162.



Gambar 3.1. Tempat Penelitian  
(Dokumentasi: Shally, 2018)

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan 29 Maret sampai 28 Mei 2018. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal Seni Budaya di sekolah.

### 3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Adapun jumlah siswa kelas tersebut yang mengikuti mata pelajaran seni musik adalah 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara operasional dan dilaksanakan secara kolaborasi. Tindakan kolaborasi ini dilakukan sebagai upaya untuk tidak mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dengan demikian peneliti merancang kegiatan penelitian untuk dapat

dilakukan secara objektif dan terbuka. Tugas Kolaborator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati proses pembelajaran;
2. Memberikan masukan kepada peneliti;
3. Melaksanakan penelitian, dan;
4. Mendiskusikan permasalahan yang ada dengan peneliti.

### 3.4. Variabel yang diselidiki

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Input : Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

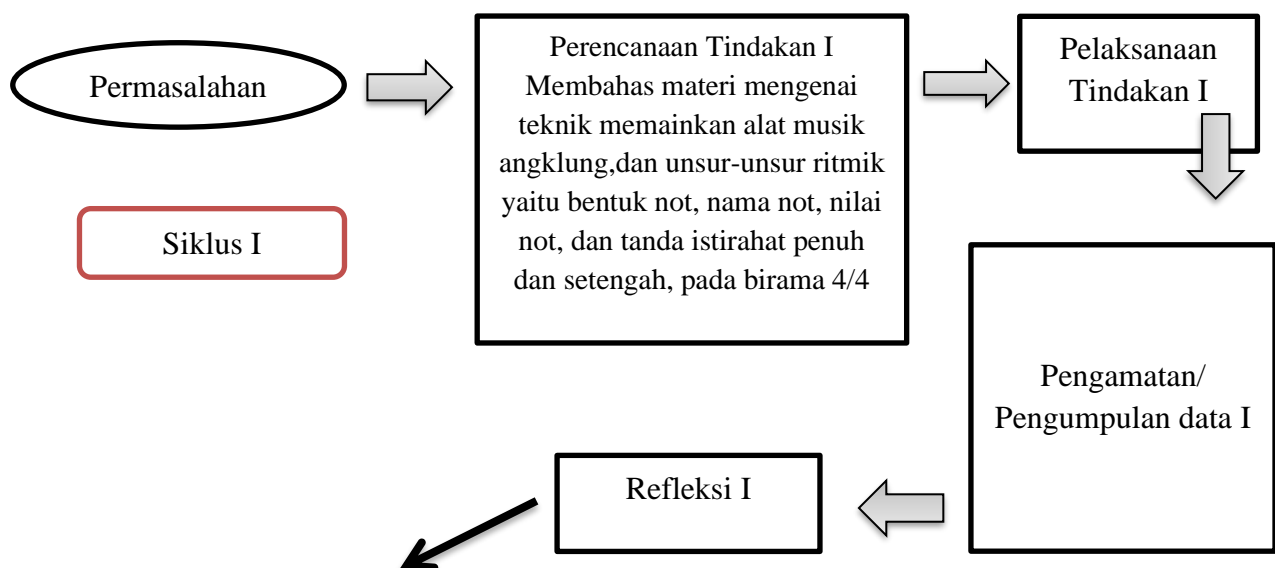
3.4.2. Variabel Proses : Menggunakan media Angklung

3.4.3. Variabel Output : Meningkatkan pembelajaran ritmik

### 3.5. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada model Kemmis, yaitu suatu prosedur yang berbentuk daur ulang, siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat lebih bermakna dan efektif. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut merupakan kegiatan penelitian kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan mengacu dari model Kemmis & Tuggart dalam Arikunto (2014, hlm. 74). Desain tahapan kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



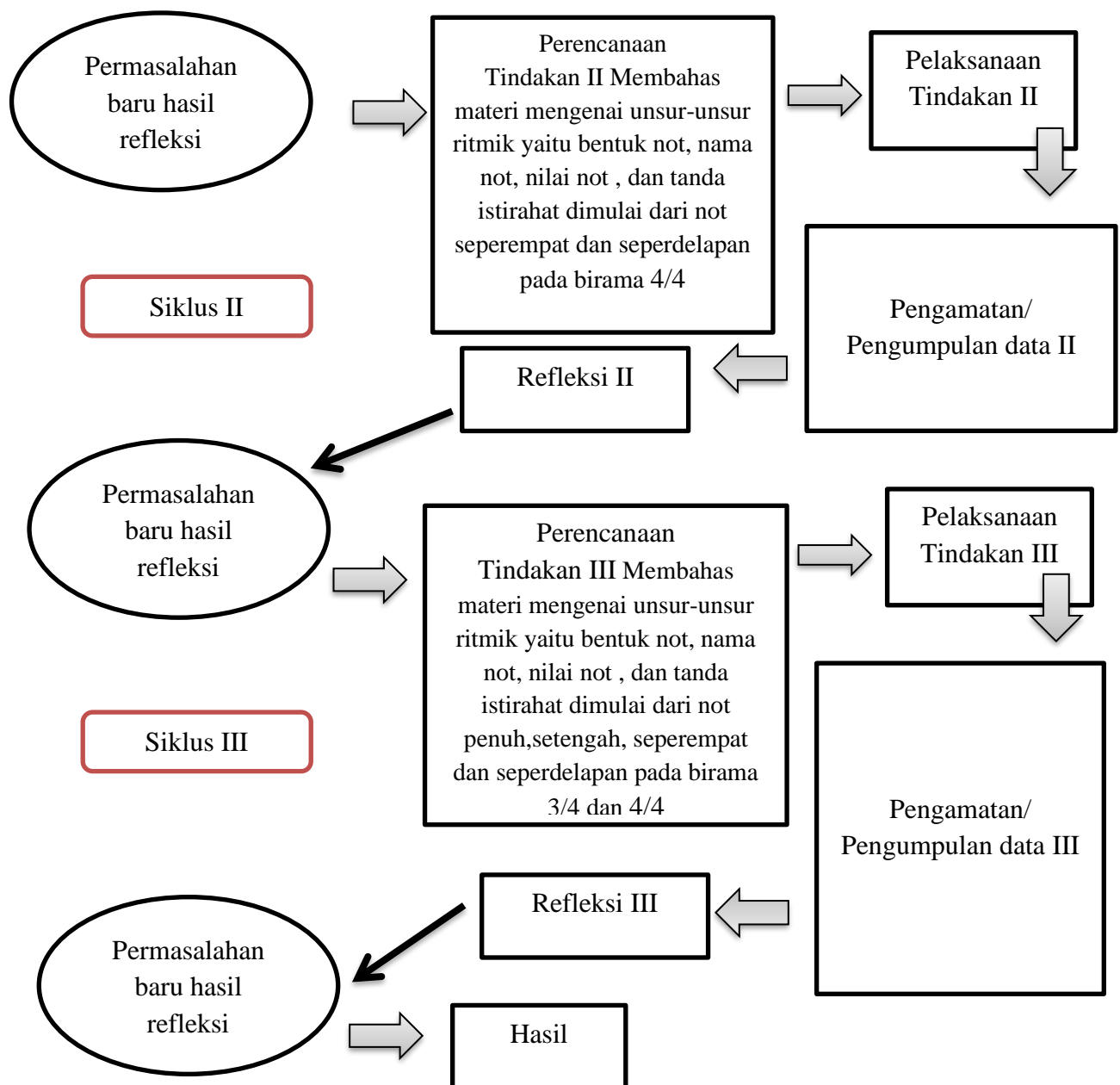


Diagram 3.3  
Siklus Kegiatan yang diadaptasi dari Model siklus Kemmis dan Tuggart  
(Sumber: Arikunto (2014, hlm.74))

Tahap-tahap yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.5.1. Siklus I

#### Perencanaan Tindakan I

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah yang dihadapi. Pada tahap perencanaan perlu dipersiapkan hal sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan;
2. Persiapan materi yang diberikan adalah teknik memainkan angklung dan unsur-unsur ritmik;
3. Membuat lembar observasi;
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar;
5. Menetapkan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurtilas yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;
6. Menyiapkan media Angklung dalam pelaksanaan tindakan;
7. Menyusun lembar kerja siswa (LKS);
8. Menyiapkan soal-soal tes;
9. Melakukan observasi awal.

### **Pelaksanaan Tindakan I**

Pelaksanaan tindakan I dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Tahap ini dilakukan dengan tahap observasi. Adapun kegiatan pada setiap pertemuan tindakan yang dilakukan adalah menggunakan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik. Pelaksana tindakan adalah peneliti, sedangkan guru seni budaya sebagai kolabolator. Kolaborator bertugas untuk mengamati tindakan yang dilaksanakan oleh pelaksana tindakan.

Adapun pada tahap pelaksanaan tindakan I penelitian melaksanakan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1. Menyajikan materi tentang teknik memainkan alat musik angklung dan unsur-unsur tentang ritmik yaitu bentuk not, nama not, nilai not, dan tanda istirahat penuh dan setengah dengan tanda birama 4/4;
2. Guru memberikan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi pelajaran tersebut;

3. Guru memberikan contoh mengenai teknik memainkan angklung dan juga unsur-unsur ritmik yaitu bentuk not, nama not, nilai not, dan tanda istirahat penuh dan setengah dengan tanda birama 4/4 menggunakan media angklung;
4. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan;
5. Pembelajaran ritmik, siswa dibimbing oleh guru dalam membaca notasi ritmik pada notasi balok menggunakan media angklung;
6. Memberikan LKS untuk dipraktekkan oleh siswa menggunakan media angklung setelah materi selesai disampaikan.
7. Melakukan pengamatan atau observasi.

### **Pengamatan/ Pengumpulan Data I**

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait bersama prosesnya. Pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru seni budaya terhadap pelaksanaan pembelajaran ritmik dalam waktu bersamaan. Jadi pada saat pelaksanaan tindakan juga dilakukan pengamatan, sehingga peneliti langsung mengetahui permasalahan yang di dapat oleh siswa dalam penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

### **Refleksi I**

Setelah penelitian tindakan siklus I selesai, tahap berikutnya adalah merefleksi seluruh pelaksanaan tindakan proses penggunaan angklung sebagai media pembelajaran ritmik. Refleksi dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan pihak yang terkait, yaitu kolaborator dan peneliti, dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah implementasi tindakan dan hasil evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya. Menilai kembali pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan menyikapi persoalan yang muncul.

### **3.5.2. Siklus II**

#### **Perencanaan Tindakan II**

Tahap perencanaan siklus II dimulai dari refleksi pada siklus I kemudian merancang tindakan lanjut yang dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Melakukan refleksi pada siklus II dan melakukan perbaikan;
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar;
3. Menetapkan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurtilas yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;
4. Mempersiapkan angklung dalam pelaksanaan tindakan;
5. Menyusun Lembar Kerjas Siswa (LKS)
6. Menyusun lembar observasi

### **Pelaksanaan Tindakan II**

Pelaksanaan tindakan II dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Tahap ini dilakukan dengan tahap observasi. Adapun kegiatan pada setiap pertemuan tindakan yang dilakukan adalah menggunakan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik.

Adapun pada tahap pelaksanaan tindakan II penelitian melaksanakan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Menyajikan materi tentang teknik memainkan alat musik angklung dan unsur-unsur tentang ritmik yaitu bentuk not, nama not, nilai not, dan tanda istirahat seperempat dan seperdelapan dengan tanda birama 4/4;
2. Guru memberikan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi pelajaran tersebut;
3. Guru memberikan contoh mengenai unsur-unsur ritmik yaitu bentuk not, nama not, nilai not, dan tanda istirahat seperempat dan seperdelapan dengan tanda birama 4/4 menggunakan media angklung;
4. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan;
5. Pembelajaran ritmik, siswa dibimbing oleh guru dalam membaca notasi ritmik pada notasi balok menggunakan media angklung;



6. Memberikan LKS untuk dipraktekkan oleh siswa menggunakan media angklung setelah materi selesai disampaikan, dan;
7. Melakukan pengamatan atau observasi.

### **Pengamatan/ Pengumpulan Data II**

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait bersama prosesnya. Pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru seni budaya terhadap pelaksanaan pembelajaran ritmik dalam waktu bersamaan. Jadi pada saat pelaksanaan tindakan juga dilakukan pengamatan, sehingga peneliti langsung mengetahui permasalahan yang di dapat oleh siswa dalam penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

### **Refleksi II**

Setelah penelitian tindakan siklus II selesai, tahap berikutnya adalah merefleksi seluruh pelaksanaan tindakan proses penggunaan angklung sebagai media pembelajaran ritmik. Refleksi dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan pihak yang terkait, yaitu kolaborator dan peneliti, dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah implementasi tindakan dan hasil evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya. Menilai kembali pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan menyikapi persoalan yang muncul.

### **3.5.3. Siklus III**

#### **Perencanaan Tindakan III**

Tahap perencanaan siklus III dimulai dari refleksi pada siklus I dan II kemudian merancang tindakan lanjut yang dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Melakukan refleksi pada siklus III dan melakukan perbaikan;
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar;
3. Menetapkan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurtilas yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;

4. Mempersiapkan angklung sebagai media pembelajaran ritmik yang digunakan sebagai pelaksanaan tindakan;
5. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS);
6. Menyusun lembar observasi, dan;
7. Memberikan tes kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada materi sebelumnya dengan menggunakan angklung.

### **Pelaksanaan Tindakan III**

Pelaksanaan tindakan III dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus III dilakukan dua kali pertemuan. Tahap ini dilakukan dengan tahap observasi. Adapun kegiatan pada setiap pertemuan tindakan yang dilakukan adalah menggunakan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik.

Adapun pada tahap pelaksanaan tindakan III penelitian melaksanakan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Menyajikan materi tentang unsur-unsur ritmik yaitu bentuk not, nama not, nilai not, dan tanda istirahat penuh, setengah, seperempat dan seperdelapan dengan tanda birama  $3/4$  dan  $4/4$ ;
2. Guru memberikan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi pelajaran tersebut;
3. Guru memberikan contoh unsur-unsur ritmik yaitu bentuk not, nama not, nilai not, dan tanda istirahat penuh, setengah, seperempat dengan tanda birama  $3/4$  dan  $4/4$  menggunakan media angklung;
4. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan jika tidak ada yang dimengerti;
5. Pembelajaran ritmik, siswa dibimbing oleh guru dalam membaca notasi ritmik pada notasi balok menggunakan media angklung;
6. Siswa diminta untuk mempraktekan membaca pola ritmik yang ditentukan oleh guru dengan menggunakan media angklung;
7. Memberikan tes kepada siswa berupa tes praktek, dan;
8. Melakukan pengamatan atau observasi.

### **Pengamatan/ Pengumpulan Data III**

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait bersama prosesnya. Pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru seni budaya terhadap pelaksanaan pembelajaran ritmik dalam waktu bersamaan. Jadi pada saat pelaksanaan tindakan juga dilakukan pengamatan, sehingga peneliti langsung mengetahui permasalahan yang di dapat oleh siswa dalam penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

### **Refleksi III**

Setelah penelitian tindakan siklus III selesai, tahap berikutnya adalah merefleksi seluruh pelaksanaan tindakan dari siklus I dan siklus II dalam proses penggunaan angklung sebagai media pembelajaran ritmik. Refleksi dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan pihak yang terkait, yaitu kolaborator dan peneliti, dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah implementasi tindakan dan hasil evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya. Menilai kembali pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan menyikapi persoalan yang muncul, dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. dan catatan lapangan.

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data yang menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. (Syaodih dan Arpiani dalam Nuraida, 2010, hlm. 53).

Menurut Sugiyono dalam Azwar (2012, hlm.172) Validitas merupakan kesesuaian data yang dikumpulkan oleh instrumen dengan data yang sebenarnya.

Secara umum validitas terbagi menjadi dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Instrumen dalam penelitian tindakan ini termasuk dalam instrumen tes penampilan (*performance test*), sehingga validitas yang digunakan adalah validitas internal yaitu validitas isi. Validitas isi ditentukan atas dasar pertimbangan dari pakar atau ahli, yang merupakan validitas yang dilakukan melalui kajian terhadap isi butir-butir pedoman observasi tes (Anas, 2016, hlm. 63). Dalam penelitian ini, validitas isi yang dilakukan melalui kajian terhadap isi butir-butir pedoman observasi tes kemampuan siswa dalam pembelajaran ritmik menggunakan media angklung. Dalam validitas ini pun telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Skripsi yaitu Dr.Diah Latifah.M.Pd dan Drs. Agus Firmansah M.Pd seorang dosen yang ahli dibidang seni musik.

Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi yang digunakan oleh peneliti dalam observasi terhadap siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

Tabel 3.1.  
Kisi-kisi Lembar Observasi pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII.

No	Aspek yang diukur	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Tanda birama	a. Mempertegas perasaan metris (ketukan bertekanan dan tidak bertekanan) b. Menentukan jumlah ketukan dalam setiap bar. c. Menentukan not yang digunakan	3	1,2,3
2	Bentuk not	a. Membaca panjang pendeknya bunyi not (durasi). Serta mampu membedakan bentuk not, nama not, dan nilai not	1	4,

3	Tanda istirahat	a. Mampu membedakan tanda istirahat atau tanda diam penuh, setengah, seperempat dan seperdelapan.	1	5
---	-----------------	---	---	---

## 2. Wawancara

Menurut Sukardi (2013, hlm. 79) wawancara adalah teknik pengambilan data dilapangan. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan hal ini diperoleh untuk kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi digunakan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi berupa foto, rekaman audio, serta data berupa dokumen-dokumen lain.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Catatan ini disusun sistematis dan terperinci mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun tujuan peneliti adalah mencatat informasi tentang penggunaan angklung sebagai media pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan deksriptif. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data dekriptif kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui data observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang mendeskripsikan proses penelitian tentang penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Data yang telah terkumpul dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dalam PTK, analisis yang dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi, atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, iklim kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar, dan interaksi pembelajaran (Mulyasa, 2012, hlm. 70).

### 1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman dalam Madya (1984, hlm. 21-23) Reduksi Data adalah proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data.

Tujuan penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 170). Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan apa adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu, dengan pengambilan kesimpulan dan verifikasi data yang merupakan kegiatan akhir dalam pengolahan data. Dalam hal ini kesimpulan dalam penelitian merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan suatu gambaran secara pasti masalah yang diteliti.

Verifikasi merupakan upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan mengenai penggunaan angklung sebagai media untuk meningkatkan pembelajaran ritmik pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah

6 Bandung dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini agar data hasil penelitian yang didapat bersifat valid.

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*). Aspek lembar observasi ada 5 butir dengan nilai tertinggi setiap butir 5 dan terendah 1, sehingga skor ideal terendah adalah  $1 \times 5 = 5$  dan skor ideal tertinggi adalah  $5 \times 5 = 25$ . Menurut Purwanto dalam Anas (2010, hlm. 207) pedoman penilaian terhadap skor hasil lembar observasi pembelajaran ritmik menggunakan media angklung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menurut Arikunto dalam Anas (2007, hlm.245) kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam melihat peningkatan hasil tes siswa sebagai berikut. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan siswa maka nilai yang diperoleh siswa dikategorikan ke dalam kualifikasi nilai dan bentuk grade tunggal.

Angka	Keterangan
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

### Kriteria Keberhasilan Tunggal

Penelitian dinyatakan berhasil jika  $>70\%$  jumlah siswa mendapatkan nilai hasil *Performance test*  $\geq 75$ .

Menurut Susetyo (2010, hlm.21) dikatakan bahwa untuk menentukan banyaknya kelas interval digunakan rumus Sturges :

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Diketahui bahwa

- 1) Jumlah seluruh data ( $n$ ) = 29 siswa
- 2) R (Rentang) Nilai minimum ( $X_{\min}$ ) = dan Nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) =
- 3) Menentukan banyaknya kelas interval

Shally Riyado, 2020

**PENGGUNAAN ANGKLUNG SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN RITMIK PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 6 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

$$k = 1 + 3,322 \log 29 = 5,858 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Menghitung panjang kelas Interval (i) :

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} =$$

Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran ritmik menggunakan media angklung dari data kelas interval.